

BAB IV

PENUTUP

1.1 Simpulan

Setelah melakukan penelitian tentang Makna Gerakan *Ulu Ambek* dalam Permainan Anak Nagari di Korong Kabun Nagari Sunua, Kabupaten Padang Pariaman, penulis menyimpulkan bahwa:

- a. Gerakan pokok *Ulu Ambek* diterapkan dari berdasarkan sejarah *Ulu Ambek*.
- b. Bentuk unsur pendukung permainan *Ulu Ambek* tersebut, yaitu; Pertama, tempat pelaksanaan yang disebut dengan *laga-laga*. Sebelum permainan *Ulu Ambek* akan dipertunjukkan, *laga-laga* dihiasi dan dilengkapi dengan beberapa properti, yang mana properti tersebut memiliki simbol yaitu di antaranya; Tabir, Tirai *bacancang*, Tirai *bakolam*, *Camin* (cermin), Kain *pelikat* di *tonggak laga-laga*, Tirai *putih*, Kasur nan *bacatua*, Jam, *Siriah carano*, *Lingka* arai, dan *siriah*. Kedua, Orang yang terlibat agar berjalan lancarnya suatu permainan *Ulu Ambek* selain *Niniak Mamak*, *kapalo mudo*, penonton/khalayak yaitu *dampeang* dan *janang*. Ketiga, kostum pemain *Ulu Ambek* yang terdiri dari *deta*, baju yang lengannya senteng dan lapang, celana sampai lutut dan terakhir kain sesamping
- c. Jenis gerakan *Ulu Ambek* yaitu ada tiga gerakan pokok yang diterapkan dari berdasarkan sejarah *Ulu Ambek* tersebut yaitu di

- d. antaranya; Salam/*sambah* (sikap saling berhubungan antara manusia dengan manusia, dan manusia dengan Sang Pencipta), Tari di Tempat (sikap kelincahan, berhati-hati, kewaspadaan dan sportif dalam melakukan sesuatu), dan terakhir yaitu *Lalu jo maambek* (sikap kesetaraan kedudukan dan kelincahan).
- e. Dalam tiga gerakan pokok Ulu Ambek diatas terdapat juga bentuk-bentuk berupa unsur gerak pencak *silat* yang perlu dipelajari dalam memainkan *Ulu Ambek*. Unsur gerakan *Silek* ini diatur secara kreatif oleh para pemain saat tampil dalam pertarungan. (a) Gerak langkah, melangkah maju dan mundur untuk berpindah-pindah posisi dari satu posisi ke posisi lain dalam mendeteksi dan menghindari lawan serta melakukan serangan dan menangkis. (b) Gerak permainan *Ulu Ambek* dalam mengisi ruang gerak dari tubuh penari seperti; 1.) bentuk *gelek* (gerakan memutar), yaitu memutar arah badan, baik ke kanan maupun ke kiri dengan bersumbu pada kedua kaki. Tingkat level normalnya yaitu dimana kaki bagian lutut agak ditekuk sedikit dengan jarak antar kedua kaki yang sedang. Kemudian, disertai dengan pemain yang melihat ke samping melalui sudut matanya; 2.) setelah *gelek* dilanjutkan dengan langkah kaki berjalan atau melangkah satu per satu antara kaki kanan dan kaki kiri dengan tujuan untuk mengubah posisi pemain. 3.) bentuk gerakan angkat kaki dan dihentakkan ke lantai permainan;

Bentuk gerakannya adalah getaran pada ujung jari tangan telunjuk yang diangkat ke atas, dilakukan dalam keadaan berdiri dan seluruh tubuh lain diam sejenak, kecuali sudut pandangan mata ke arah lawan dan gerakan yang dilakukan ini mencakup dalam gerakan yang disebut dengan gerakan *anggua*.

1.2 Saran

Makna gerakan *Ulu Ambek* berdasarkan dari pemain *Ulu Ambek* di Korong Kabun Nagari Sunua ini berhubungan dengan keagamaan atau Islami dan kebudayaan Minangkabau. Untuk dapat lebih mengenal lagi tentang makna yang mendalam, maka dilakukanlah penelitian yang ekstra, agar penulis dapat mengetahui makna apa yang sesungguhnya terdapat dalam gerakan *Ulu Ambek* tersebut. Hal ini juga bertujuan untuk peneliti nantinya, agar mampu mendeskripsikan makna dari setiap bentuk gerakan yang ditampilkan dari permainan *Ulu Ambek* tersebut. Ada beberapa saran yang penulis ingin sampaikan pada beberapa pihak, yaitu:

- a) Khususnya bagi anak muda di Nagari Sunua yang ingin belajar *Ulu Ambek*, agar memperhatikan apa itu *Ulu Ambek* dan makna yang tersirat dalam setiap gerakan pada *Ulu Ambek*, serta serius (tidak main-main) untuk mempelajari permainan *Ulu Ambek*.
- b) Untuk pemerintah yang ada di kabupaten, hendaknya agar mengenalkan kesenian *Ulu Ambek* kepada masyarakat luar sebagai wujud kesenian budaya yang masih ada